

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Kerjasama Sekolah dan Komite

a. Pengertian Kerjasama Sekolah

Kerjasama adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, Pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.²⁵ Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan.²⁶ Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks Karena sekolah bersifat sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.²⁷

Sekolah sebagai organisasi akan ditandai dengan adanya ciri-ciri umum suatu organisasi. Disamping ciri-ciri khas yang tidak dimiliki oleh organisasi pada umumnya. Pertanyaan yang timbul, sejauh mana ciri-ciri yang bersifat umum tersebut mewarnai keberadaan sekolah sebagai organisasi. Tetapi perlu diingat bahwa sekolah merupakan bagian dari suatu sistem baik secara nasional maupun pada tingkat yang lebih sempit, maka setiap keberadaan sekolah dalam masyarakat bangsa akan bertumpuh dan terkait oleh tatanan kehidupan sosial atau tata kehidupan sistem nilai yang berlaku. Sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan member pelajaran

²⁵Noprizal Rangkuti, *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membina Akhlak Siswa di Smp Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, 2017, h. 12. (<http://jurnal.iain-padang.sidimpunan.ac.id/3210/1/12%20310%200069f>) diakses 18 maret 2021.

²⁶Upi Santriyana, *Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*, 2019, h. 6. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5160/2/f>) diakses tanggal 5 April 2021.

²⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), h.81.

(menurut tingkatannya).²⁸ Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik dibawah pengawasan pendidik agar dapat mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.²⁹

Kembali pada makna yang terkandung dalam salah satu definisi tersebut yang memberikan rumusan organisasi sebagai berikut: “sebuah organisasi adalah suatu satuan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan dengan definisi tersebut terdapat indikasi-indikasi dalam kehidupan sekolah, yaitu:

- a. Sekolah sebagai sebuah organisasi dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerjasama.
- b. Sekolah merupakan tempat bergabung atau kumpulan orang-orang sebagai sumber
- c. daya manusia dalam satuan kerja masing-masing mempunyai hubungan atau saling terikat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan juga dicantumkan ke dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, secara lebih terinci tujuan pendidikan dijabarkan sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikan yang bersangkutan.³⁰

Kerjasama ini dapat berupa perkumpulan (asosiasi) antara guru dan orang tua. Kerjasama ini diperlukan pada saat di sekolah maupun di luar sekolah (rumah). Di sekolah, kerjasama sebagai bentuk kepercayaan orang tua terhadap guru. Sedangkan di luar sekolah (rumah) orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar anak. Selain

²⁸Putri Astuti, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, 2019, h 4. (<https://jurnal/82ar6/downloadf>) diakses 6 April 2021.

²⁹Yusni Sari, *peningkatan kerjasama disekolah dasar*, vol 1, no 1, 2013, h 309. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/2708/2307.f>) diakses 6 April 2021

³⁰Wahjosumidjo, *KepemimpinanKepala Sekolah...*, h. 133-139

itu, Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Berkat kerja sama orang tua anak didik dengan guru, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi.³¹

b. Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan dengan mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.³² Tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga sekitar berpartisipasi aktif didalam kegiatan pendidikan sekolah. Program efektif tentang hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat kedalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerjasama dengan para guru didalam perencanaan program pendidikan individual dari anak-anak mereka.

Dengan demikian komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk memonitor perkembangan para siswa kearah tercapainya tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karir dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan tujuan lain adalah untuk meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan suatu masyarakat melalui bantuan anggota-anggota staf didalam menganalisis dan memahami kondisi dikeluarga dan lingkungan serta para peserta didiknya.

³¹ Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Membina Akhlak*, No. 1, h. 106. ([Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Makrifat/Article/View/3136](http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136)) Diakses 15 Maret 2021.

³² Putri Astuti, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, 2019, h 5. (<https://jurnal/82ar6/download/f>) diakses 6 April 2021.

c. Kerjasama sekolah dan fungsi komite di SD

Peran komite sekolah dasar dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak di sekolah adalah dengan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Bentuk kerja sama yang dilakukan komite sekolah antara lain adalah dengan memberikan dukungan kepada sekolah dalam penyusunan program dan sekaligus realisasinya. Hal ini membuktikan bahwa komite sekolah sudah seharusnya memegang peran ikut berkontribusi menyusun rencana pengembangan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, komite sekolah selalu mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal akademis.

Fungsi Komite Sekolah sebagai pengontrol antara lain (1) menanyakan proses belajar mengajar apakah sudah mengarah pada standar yang dipersyaratkan, (2) menanyakan kondisi kesehatan, dan bakat peserta didik, (3) memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah dan Rencana Kegiatan Tahunan, (4) ikut serta dalam penyusunan rencana kegiatan sekolah dan tahunan, (5) ikut memantau penggunaan dana BOS, (6) ikut dalam rapat pembagian rapor; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya, (8) mengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar guru.³³

d. Pola Kerjasama Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola dapat diartikan sebagai bentuk atau model atau rencana³⁴. Jadi pola kerjasama dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama.

1. Penguatan komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik.
2. Pendidikan bagi orang tua, Bentuk kerjasama ini ingin membantu orang tua/wali dalam membangun kesadaran akan

³³Ali Mustadi Dkk, *Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 4. 2016. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/index>) diakses 8 Agustus 2021.

³⁴Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pusat, Jakarta, 1990 h. 601.

pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan). Pendidikan orang tua ini bisa berupa kelas orang tua/wali yang dilakukan rutin oleh sekolah atau masyarakat (komite sekolah, organisasi mitra dan komponen masyarakat lain).

3. Kegiatan Sukarela, Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.
4. Belajar di Rumah, Sekolah mengkomunikasikan orang tua/wali mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah.

Di dunia pendidikan pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental/akhlak anak agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan anak sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak-anak dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.³⁵ Bentuk-bentuk kerjasama juga dapat dilakukan dengan cara menjalin hubungan orang tua dengan sekolah melalui dewan sekolah, seperti Komite Sekolah yaitu badan mandiri masyarakat yang berada di sekolah, yang selalu mengadakan pertemuan orang tua dan guru dalam rangka penyerahan buku laporan pendidikan peserta didik dan ceramah ilmiah lainnya.³⁶ Orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi dari orang tua dalam pendidikan disekolah merupakan salah satu ciri-ciri dari pengelolaan

³⁵Puji Lestari, *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, 2018, h 93. (<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>) diakses 3 maret 2021.

³⁶Ida Norlena, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*, vol 5, no 1, 2015, h.57. (<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/viewFile/1824/1399>) diakses 15 maret 2021.

sekolah yang baik. Partisipasi masyarakat di sekolah sangat memberikan pengaruh yang besar bagi sekolah.³⁷

e. Faktor Penghambat Dalam Kerjasama Membina Akhlak

Setiap manusia memiliki sifat-sifat yang berbeda-beda dan kadang berubah-ubah, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang menghambat pembinaan akhlak diantaranya faktor internal dan eksternal:

a) Faktor internal

Yaitu keadaan anak didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang yang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena itu dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.³⁸ Tetapi keberadaan komite sekolah terutama di daerah-daerah tertinggal masih banyak yang menghadapi beberapa hambatan juga. Penyebabnya antara lain: (1) karena pelaksanaan fungsi komite sekolah tidak selalu dapat memenuhi harapan tersebut, (2) pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah masih sangat variatif.³⁹

b) Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

- 1) Pendidikan keluarga, keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan

³⁷Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Membina Akhlak*, No. 1, h. 104. ([Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Makrifat/Article/View/3136](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Makrifat/Article/View/3136)) Diakses 15 Maret 2021.

³⁸Fransis carius franolo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*, 2019, h. 45. (<http://jurnal.iainbengkulu.ac.id/4206/1/f>) diakses 16 maret 2021.

³⁹M. Mirhasan, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung*, 2019, h. 48. (<http://jurnal.radenintan.ac.id/8081/1/f>) diakses 16 maret 2021.

bapak diberikan anugerah sebagai orang tua yang berkewajiban mendidik anak-anaknya. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

- 2) Pendidikan sekolah, sekolah adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena sekolah akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama Islam mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab sebagai pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁴⁰
- 3) Pendidikan lingkungan masyarakat, Adalah suatu kenyataan bahwa pribadi-pribadi atau individu-individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak dapat lepas dari lingkungan. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa seseorang tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya.

g. Faktor Pendukung Dalam Kerjasama Membina Akhlak

Bahwa untuk mengetahui hambatan atau masalah-masalah diatas perlu adanyadorongan atau dukungan baik dari pemerintah, pihak sekolah dan komite sekolah,yakni:

- a). Transparan berarti pembentukan komite sekolah dilakukan secara terbuka. Diketahui oleh masyarakat lingkungan sekolah mulai dari tahap persiapan, pengumuman, proses pemilihansampai dengan penyampaian hasil penilaian kepada masyarakat.

⁴⁰Fransis Carius Franolo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur...*, h. 46-48. (<http://jurnal.iainbengkulu.ac.id/4206/1/f>) diakses 16 maret 2021.

b). Akun table dalam arti pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh pelaksana dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat baik secara substansi maupun secara fungsional.

c). Demokratis berarti pembentukan komite sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya masyarakat lingkungan sekolah, baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pemungutan suara.⁴¹

h. Komite sekolah

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur luar pendidikan sekolah. Komite sekolah dapat menjadi media untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴² Komite Sekolah juga disebut sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah.⁴³

Adapun peran yang dijalankan oleh komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan ini juga berperan sebagai pendukung baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Disamping itu komite sekolah juga berperan sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dalam akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan

⁴¹Mirhasan, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung*, 2019, h. 47. (<http://jurnal.radenintan.ac.id/8081/1/f>) diakses 16 maret 2021.

⁴²Bujang Rahman, *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, vol, 4, 2014, h 4. (<http://rjurnal.lppm.unila.ac.id/213/1/2.f>). diakses 6 April 2021.

⁴³Hasmiana Hasan, *Fungsi Komite Sekolah Dalam Perkembangan dan Implementasi Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh*, vol 2, no 3, 2014, h 2. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7546/6213.f>) diakses 6 April 2021.

pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatuaan pendidikan.

Untuk menjalankan perannya tersebut komite sekolah memiliki fungsi yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Badan itu juga melakukan kerjasama dengan masyarakat, baik perorangan maupun organisasi, fungsi lainnya adalah menampung dan menganalisis aspirasi, pandangan, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.⁴⁴

2. Membina Akhlak Siswa

a. Pengertian akhlak

Akhlak adalah usaha untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seseorang anak, dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan agar anak didik menjadi lebih terarah dalam bertindak dan berperilaku.⁴⁵ Akhlak juga dimaksud sebagai perilaku dalam kegiatan sehari-hari, dan membangun akhlak mulia adalah menerapkan segala amal usaha atau perbuatan yang amanah jujur dan, tablig serta cerdas.⁴⁶ Akhlak peserta didik sangatlah penting, karenasalah satu penyebab kegagalan pendidikan agama islam adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik.⁴⁷ Akhlak yang mulia dapat menambah umur dan menjadikan rumah makmur.⁴⁸ Jadi akhlak adalah usaha untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seseorang anak, dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan agar anak didik menjadi lebih terarah dalam

⁴⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 47-49.

⁴⁵ Ida norlena, *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*, vol 5, no 1, 2015, h.13. (<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/viewFile/1824/1399>) diakses 15 maret 2021.

⁴⁶ Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, h. 100. (<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>) diakses 15 maret 2021.

⁴⁷ Rudi Januarsyah, *Metode Pembinaan Akhlak Siswa Kelas Xi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*, 2019, h 6. (<http://jurnal.eprints.ums.a.c.id/69585/10/>) diakses 6 April 2021.

⁴⁸ Ika Hariani, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp It Kabupaten Deli Serdang*, vol 3, no 1, 2019 h 28. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/5967/1/f>) diakses 6 April 2021.

bertindak dan berperilaku. Pembinaan serta pembentukan akhlak juga merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.⁴⁹

Dengan demikian jika kita membangun akhlak mulia dengan mewujudkan kejujuran dalam praktek, ikhlas dan ikhsan kita hendak membangun dunia yang rahmatullil alamin satu dunia penuh kedamaian, sebaliknya bila kita berbuat kemungkaran, membuat kerusakan, membuat keonaran tidak akan damai dan sejahtera, tetapi juga kita tidak punya hari depan.⁵⁰

“Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan perilaku yang dilakukan oleh manusia yang baik, ikhlas yang dilakukan semata-mata karena Allah, bukan karena mengharapkan pujian dari orang lain.”

b. Pembinaan Akhlak Siswa

Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu imam al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu dengan cara melatih jiwa pada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.

Cara lain yang tak kalah ampuh dari cara yang diatas adalah pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa

⁴⁹Ida Norlena, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*, vol 5, no 1, 2015, h.52. (<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/viewFile/1824/1399>) diakses 15 maret 2021.

⁵⁰Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, h. 100. (<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>) diakses 15 maret 2021.

untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁵¹

Pembinaan akhlak di SD tetap mengacu pada undang-undang pendidikan nasional dengan penambahan materi atau muatan kelas yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Pembinaan akhlak mulia di SD ini mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah. Pembinaan akhlak di SD dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu: pembiasaan, keteladanan, pahala dan sanksi.⁵²

B. Kerangka Berfikir

Kerjasama sangatlah penting, karena dengan kerjasama maka tujuan lebih mudah tercapai. Kerjasama sudah tentu melibatkan banyak pihak. Seperti kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak siswa. Kerjasama harus di kerjakan dengan baik agar menghasilkan hasil yang bagus. Salah satu usaha yang harus dilakukan dalam membina akhlak siswa adalah kerjasama sekolah dan komite.

Kerjasama antara sekolah dan komite harus dibina dengan baik untuk menghasilkan hasil yang bagus dan maksimal yaitu untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik, mandiri, takwa kepada Allah SWT.⁵³ Komite sekolah dapat menjadi media untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembinaan akhlak

⁵¹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 137-141.

⁵²Alfauzan Amin, *Partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas di Sekolah Dasar*, Vol 1, No 3, h. 11. 2019(<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762>) diakses 8 Agustus 2021.

⁵³Noprizal Rangkuti, *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membina Akhlak Siswa di Smp Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, 2017, h. 50.(<http://jurnal.iain-padang.sidimpuan.ac.id/3210/1/12%20310%200069f>) diakses 18 maret 2021.

adalah usaha untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seorang anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:

bagan 1.2

kerangka berfikir

